

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN RANAH KOGNITIF  
DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SDN  
JATINGALEH 01**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Nurul Aini**  
**34301900068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PKN RANAH KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SDN JATINGALEH 01

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Nurul Aini**

**34301900068**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd

NIK 211316029

ACC ujian  
22-23  
2/2

Pembimbing II

Yunita Sari, S.Pd., M.Pd

NIK 211315025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd

NIK 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PKN RANAH KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SDN JATINGALEH 01

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**Nurul Aini**

**34301900068**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K, M.Pd NIK 211312012	(  )
Penguji 1	: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd. NIK 211313013	(  )
Penguji 2	: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. NIK 211315025	(  )
Penguji 3	: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. NIK 211316029	(  )

Semarang, 1 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



**Dr. Nurahmat, S.Pd., M.Pd**

**NIK 2113112011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Aini

NIM : 34301900068

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar PKn  
Ranah Kognitif dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Jatingaleh 01.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Aini  
34301900068

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

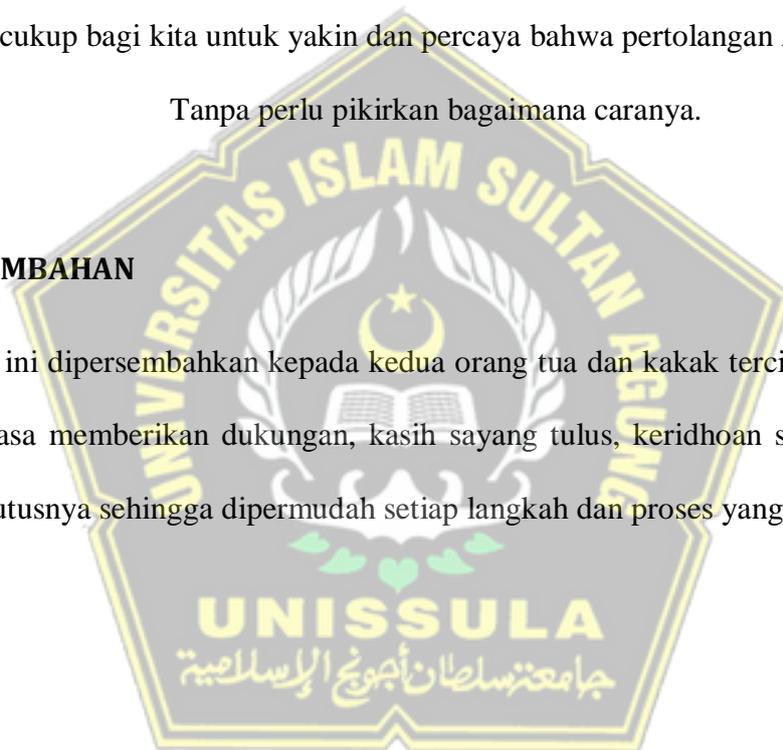
Nabi Musa tak pernah tau laut yang menghalanginya akan terbelah, ia hanya tau pasti Allah akan menolongnya.

Maka cukup bagi kita untuk yakin dan percaya bahwa pertolongan Allah itu ada.

Tanpa perlu pikirkan bagaimana caranya.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua dan kakak tercinta yang telah senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang tulus, keridhoan serta doa yang tiada putusnya sehingga dipermudah setiap langkah dan proses yang dijalani.



## ABSTRAK

Nurul Aini. 2023. Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar PKn Ranah Kognitif dan minat belajar Peserta Didik Kelas II SDN Jatingaleh 01, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Sari Yustiana.,S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II: Yunita Sari.,S.Pd.,M.Pd.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap hubungan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar Pkn ranah kognitif dan minat belajar peserta didik kelas dua SD Negeri Jatingaleh 01. Di sekolah, kompetensi guru dalam hal komunikasi belum ditekankan, sehingga masih terdapat guru yang kurang terampil dalam berkomunikasi, terdapat pula peserta didik yang memperoleh nilai PKn dibawah standar ketuntasan dan rendahnya minat belajar peserta didik kelas dua. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru ketika proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias dalam belajar dan mengalami ketertinggalan dalam belajar. Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner yang dibagikan kepada peserta didik. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 48 peserta didik. Analisis data dalam penelitian meliputi uji validitas instrumen dengan perolehan nilai rata-rata yang menunjukkan hasil valid, lalu uji normalitas dan linieritas sebagai syarat dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan korelasi product moment pada variabel keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn dengan perolehan nilai signifikansi  $0,543 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif peserta didik kelas dua SDN Jatingaleh 01. Sedangkan pada hasil uji korelasi pada variabel keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar diperoleh nilai sig.  $0,0003 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan minat belajar PKn peserta didik kelas dua di SD Negeri Jatingaleh 01.

**Kata Kunci :** Keterampilan Komunikasi, Minat Belajar, PKn

## ABSTRACT

Nurul Aini. 2023. The Relationship between Teacher Communication Skills and Learning Outcomes in Civics in the Cognitive Domain and Learning Interests of Class II Students at SDN Jatingaleh 01, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Sari Yustiana.,S.Pd.,M.Pd., Advisor II: Yunita Sari.,S.Pd.,M.Pd.

The focus in this study was to reveal the relationship between teacher communication skills on Pkn learning outcomes in the cognitive domain and learning interests of second grade students at SD Negeri Jatingaleh 01. At school, teacher competence in terms of communication has not been emphasized, so there are still teachers who are less skilled in communicating, there also students who get Civics scores below the standard of completeness and low interest in learning second grade students. This is evidenced by the results of teacher observations when the learning process of students does not pay attention to the teacher's explanation, is less enthusiastic in learning and experiences lag in learning. In research using quantitative methods with the type of research ex post facto. The data collection technique used was a questionnaire distributed to students. The sample used was 48 students. Data analysis in the study included testing the validity of the instrument with the acquisition of an average value indicating valid results, then testing for normality and linearity as a condition for testing the hypothesis. The hypothesis test was carried out using the product moment correlation on the teacher's communication skills variable on Civics learning outcomes with the acquisition of a significance value of  $0.543 > 0.05$  on the basis of decision making if the significance value is  $> 0.05$  then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, so there is no significant relationship between teacher communication skills on Civics learning outcomes in the cognitive domain of second-grade students at SDN Jatingaleh 01. Meanwhile, the results of the correlation test on the teacher's communication skills variable on learning interest obtained a sig.  $0.0003 < 0.05$  means that there is a significant relationship between teacher communication skills and interest in learning Civics in second grade students at SD Negeri Jatingaleh 01.

Keywords: Communication Skills, Interest in Learning, Civics

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya yang selalu tercurahkan sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi golongan umat yang mendapatkan syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan dan motivasi. Dalam terselesikannya skripsi ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H, M.H, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd K selaku kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unissula
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd dan Yunita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
5. Segenap jajaran dosen dan staff prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang banyak membantu dan memotivasi.
6. Kepala sekolah SDN Jatingaleh 01 Suratman, S.Pd.
7. Raden Toti Muliasari, S.Pd SD dan Supiyah, S.Pd selaku guru kelas.

8. Orang tua yang telah memberikan doa, dukungan moril maupun materiil yang tidak terhingga banyaknya.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Atas perhatiannya, penyusun ucapkan terima kasih.



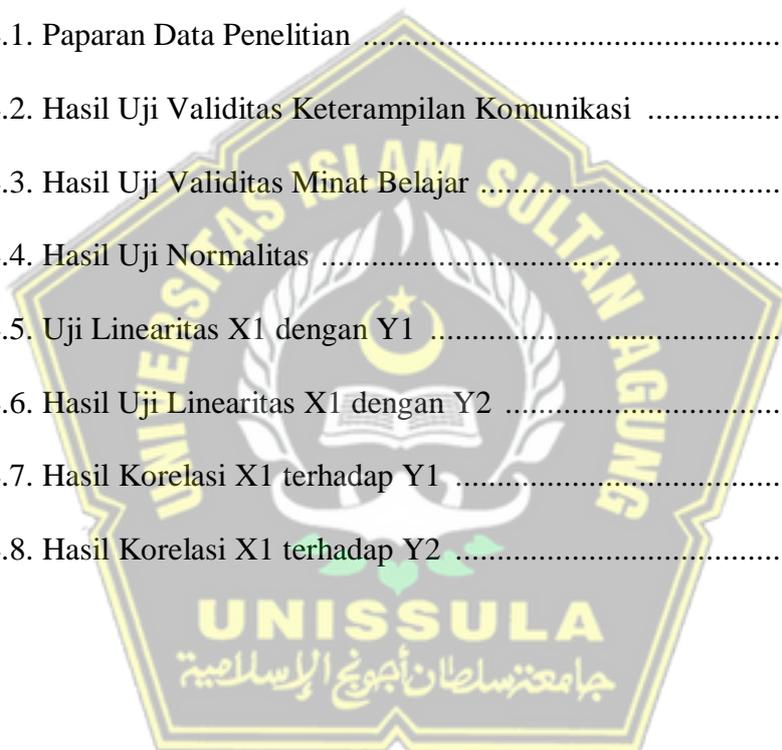
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Ketangka Berpikir .....	19
D. Hipotesis .....	23
BAB III. METODE PENELITIAN .....	24
A. Desain Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
F. Jadwal Penelitian .....	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Deskripsi Data Penelitian .....	33
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	40
BAB V. PENUTUP .....	42
A. Simpulan .....	42
B. Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Keterampilan Komunikasi Guru .....	27
Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	28
Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Uji Validitas .....	29
Tabel 3.4. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	30
Tabel 3.5. Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 4.1. Paparan Data Penelitian .....	33
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi .....	34
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Minat Belajar .....	35
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas .....	36
Tabel 4.5. Uji Linearitas X1 dengan Y1 .....	37
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y2 .....	37
Tabel 4.7. Hasil Korelasi X1 terhadap Y1 .....	38
Tabel 4.8. Hasil Korelasi X1 terhadap Y2 .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berpikir Penelitian ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Observasi .....	49
Lampiran 2. Surat Ijin Riset Penelitian .....	50
Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian .....	51
Lampiran 4. Lembar Angket Keterampilan Komunikasi Guru.....	52
Lampiran 5. Lembar Angket Minat Belajar .....	54
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Ahli X1 .....	56
Lampiran 7. Rekap Data Variabel X1 .....	60
Lampiran 8. Hasil Pengerjaan Angket X1 .....	62
Lampiran 9. Rekap Data Y1 .....	68
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Ahli Y2 .....	70
Lampiran 11. Rekap Data Y2 .....	74
Lampiran 12. Hasil Pengerjaan Angket Y2 .....	76



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Dalam kehidupan manusia, komunikasi dijadikan sebagai praktik dalam penyampaian informasi baik verbal maupun tulisan dimana terdapat dua pihak yang berperan atau terlibat dalam proses komunikasi yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kebutuhan kepada manusia lainnya. Hal tersebut karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi kepada sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing (Pramitasari, 2018). Karena itulah sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti yang dikemukakan juga oleh (Inah, 2015) bahwa komunikasi memiliki peran yang penting pada lini kehidupan manusia dan tidak bisa lepas dalam segala bentuk aktivitas manusia. Peran penting komunikasi ini juga sampai pada sektor pendidikan yaitu untuk menyampaikan materi pelajaran, pengetahuan baru diluar mata pelajaran dan pesan yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik (Wicaksono, 2016). Berdasarkan penelitian (juarsa, 2020) kemampuan komunikasi yang dimiliki dalam diri seorang pendidik sangat

memengaruhi tingkat keberhasilan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Adapun dimensi keterampilan dalam hal ini khususnya pada jenjang pendidikan dasar menyangkut hal sebagai berikut: 1) kreatif; 2) produktif; 3) kritis; 4) mandiri; 5) kolaboratif; dan 6) komunikatif”. Berdasarkan peraturan tersebut maka jelas bahwa keterampilan komunikasi termasuk pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun kenyataannya masih terus ditemukan guru yang belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Hal ini terbukti dalam temuan (Abdurrohm, 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi guru dikelas masih rendah. Sangat disayangkan padahal guru sebagai pelopor terbangunnya komunikasi yang baik, walaupun demikian keberhasilan komunikasi dalam proses pembelajaran juga perlu didukung dengan adanya umpan balik dari peserta didik sehingga proses komunikasi tersebut berjalan secara efektif. Selain komunikasi menurut (Nadia, 2020) hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara guru membangun minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) keterampilan komunikasi guru sangat dibutuhkan, hal ini dikemukakan juga oleh

(Hidayat Heny; et al, 2020) bahwa keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PKn sangat perlu, mengingat dalam pembelajaran PKn guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga menyampaikan nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami dan dijadikan sebagai dasar atau acuan. Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam perilaku baik peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran PKn untuk membina dan mendidik agar peserta didik menjadi warga negara yang baik selain itu pembelajaran PKn juga berguna untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara jujur dan demokratis sebagai warga negara yang terdidik. Melihat pentingnya pembelajaran PKn dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari maka penyampaian materi maupun pesan yang berkaitan dengan pembelajaran PKn perlu disampaikan secara jelas dan mudah dipahami, agar peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehingga diharapkan menjadi manusia yang berbudi luhur dan berbudi pekerti baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas dua di SDN Jatingaleh 01 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn peserta didik memiliki minat belajar yang rendah hal ini dibuktikan dengan tidak menunjukkan sikap responsif terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu terdapat pula peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis hal ini tentu sangat menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengalami ketertinggalan. Permasalahan di sekolah khususnya di kelas yang sering terjadi lainnya adalah peserta didik terlalu pasif saat proses pembelajaran, ketika diajak berbicara mengeluarkan suara yang

sangat pelan. Terdapat pula peserta didik yang seringkali gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru, melakukan aktivitas tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh pada ulangan harian dibawah standar ketuntasan. Selanjutnya diperoleh pula informasi bahwa terdapat guru yang kurang memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang mana hal tersebut dibuktikan dengan kelas gaduh dan tidak kondusif seperti tidak ada guru.

Dari uraian atau fenomena tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar PKn Ranah Kognitif dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Jatingaleh 01”.

#### **B. Identifikasi masalah**

Dari beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Disekolah kompetensi guru pada dimensi keterampilan komunikasi belum ditekankan.
2. Terdapat nilai PKn peserta didik dibawah standar ketuntasan.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Guru kurang terampil dalam menyampikan materi pelajaran.
5. Keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan suatu pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih fokus pada tujuan penelitian dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu penelitian dibatasi hanya pada “Hubungan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif dan minat belajar peserta didik kelas”.

### **D. Rumusan masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif peserta didik kelas II SDN Jatingaleh 01?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas II SDN Jatingaleh 01?

### **E. Tujuan Penelitian**

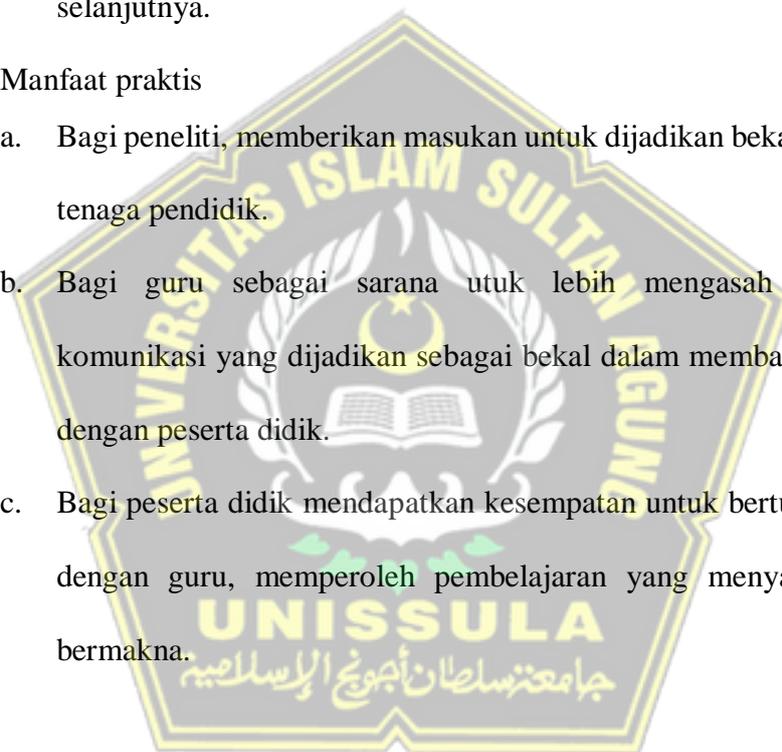
Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif peserta didik kelas II SDN Jatingaleh 01.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas II SDN Jatingaleh 01.

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana penambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
  - b. Sebagai bahan bacaan sekaligus sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, memberikan masukan untuk dijadikan bekal saat menjadi tenaga pendidik.
  - b. Bagi guru sebagai sarana untuk lebih mengasah keterampilan komunikasi yang dijadikan sebagai bekal dalam membangun interaksi dengan peserta didik.
  - c. Bagi peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertukar informasi dengan guru, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Komunikasi**

Kata komunikasi dapat dilihat melalui dua segi pengertian, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, kata komunikasi dari bahasa Latin *communicatio* yang memiliki arti sama, maksud dari kata sama yaitu sama makna, jadi dapat diartikan bahwa pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan komunikasi memiliki kesamaan makna tentang suatu hal yang tengah dikomunikasikan. Sedangkan secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan seseorang kepada pihak lain. Apabila ada salah satu pihak yang tidak memahami tentang pokok bahasan yang sedang dikomunikasikan, maka bisa dikatakan bahwa hubungan interaksi tersebut tidak komunikatif (Nurhadi, 2017). Pengertian ini memberikan pemahaman, bahwa komunikasi melibatkan beberapa manusia, sehingga yang demikian itu disebut *human Communication*.

Pengertian komunikasi secara luas dikemukakan oleh (Kurniawan, 2018) bahwa komunikasi merupakan kemampuan penyampaian pesan yang akurat melalui pengiriman pesan yang jelas, efisien dan manusiawi (Kurniawan, 2018). Pada penjelasan lain (Zuwirna, 2016) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pemikiran yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain sehingga mendapat sesuatu yang diinginkan. Sedangkan komunikasi menurut (Mahulay, 2017) yaitu proses

penyampaian pernyataan kepada pihak lain. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian komunikasi, bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan yang melibatkan satu orang atau lebih yang di dalamnya terdapat proses mengirim dan menerima pesan dalam konteks atau pembahasan tertentu yang dalam proses tersebut memiliki pengaruh serta kesempatan untuk melakukan umpan balik sehingga proses tersebut berjalan dengan efektif.

## 2. Komunikasi dalam pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan dukungan sumber belajar yang terjadi didalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran didalam kelas komunikasi yang dilakukan guru menjadikan peserta didik memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Sejalan dengan (Lanani, 2013) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran adalah menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan dari komunikator (guru) kepada komunikan (peserta didik) dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami sehingga memiliki dampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut (Syatriadin, 2018) proses komunikasi ketika pembelajaran adalah pendidik yang menjalankan fungsinya sebagai komunikator dan peserta didik penerima pesan atau komunikan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil

belajar yang mana prosesnya adalah dengan menyampaikan pesan atau ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Melihat urgensi komunikasi dalam pembelajaran maka keterampilan komunikasi sangat diperlukan, sejalan dengan (Suhifatullah, 2014) yang mengatakan bahwa kualitas komunikasi yang dipraktikan oleh guru terhadap peserta didik sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Hal ini sejalan juga dengan (Khan et al., 2017) yang mengatakan bahwa dalam mentransmisikan pendidikan, manajemen kelas dan membangun interaksi dengan peserta didik, komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Tujuan komunikasi dalam kelas yang dikemukakan oleh (Yusof & Halim, 2014) yaitu untuk mengintruksikan dan menginformasikan, jadi keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar maksud dan tujuannya dapat dimengerti oleh penerima informasi. Sejalan dengan tujuan tersebut menurut (Zlatić et al., 2014) dengan guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik artinya guru juga mempunyai keterampilan untuk memodelkan, mengendalikan situasi sosial, mengatur iteraksi dan membuat arah dan tujuan komunikasi yang lebih baik.

### 3. Keterampilan komunikasi guru

Dalam proses pembelajaran didalam kelas keterampilan komunikasi guru yang mumpuni mampu menjadi jalan terang bagi keberhasilan pembelajaran. Lebih lanjut, keterampilan komunikasi guru menurut (Ahmad, 2020) yaitu keterampilan guru didalam menciptakan iklim kelas

yang komunikatif dan interaktif antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya keterampilan komunikasi guru yang dikemukakan oleh (Ambarawati, 2021) merupakan keterampilan yang dimiliki pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan komunikatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Adapun menurut (Taufik, 2018) keterampilan komunikasi guru adalah cara guru dalam menyampaikan informasi saat kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi kurikulum pendidikan di sekolah. Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru adalah keterampilan guru dalam penyampaian informasi secara tepat dan jelas dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang akan melakukan praktik mengajar tentu perlu memiliki ilmu dan keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan komunikasi. Hal ini dikemukakan oleh (Uzer Usman, 2006:74) dalam bukunya bahwa terdapat delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu:

- a. Terampil bertanya, cerdas dalam menguasai teknik bertanya secara dasar maupun lanjutan.
- b. Keterampilan dalam memberi penguatan, terampil dalam meningkatkan perhatian peserta didik dengan cara memberi dorongan sehingga muncul semangat belajar.

- c. Terampil mengadakan variasi, artinya ketrampilan memilih gaya belajar, penggunaan media yang tepat agar suasana kelas menjadi hidup.
- d. Terampil dalam menjelaskan, yaitu terampil menyampaikan informasi relevan dengan tujuan, direncanakan secara terarah, dan penjelasan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran.
- e. Terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, menciptakan situasi yang beragam sehingga tercipta suasana kelas yang dinamis.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dalam penerapan metode diskusi guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar kegiatan belajar berjalan efektif.
- g. Keterampilan dalam mengelola kelas dan terampil mengajar kelompok kecil atau perorangan, artinya guru memiliki keterampilan mengadakan sebuah pendekatan, mengorganisasikan, membimbing dan melaksanakan pembelajaran.

terlihat pada delapan keterampilan dasar mengajar, salah satunya menyatakan bahwa guru perlu memiliki ketrampilan menjelaskan, ini sama halnya dengan keterampilan komunikasi guru yang digunakan untuk mengola interaksi dalam proses belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mumpuni sehingga tercipta komunikasi efektif.

Indikator keterampilan komunikasi guru menurut (Wisman, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kejelasan, dalam komunikasi informasi harus dikemas menggunakan bahasa, pengucapan dan pelafalan yang jelas sehingga komunikasi mudah dalam menerima dan memahami pesan.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini berhubungan dengan ketepatan menggunakan atau pemilihan bahasa dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi, bahasa dan informasi yang disampaikan harus disesuaikan.
- d. Alur yaitu bahasa dan informasi yang akan disajikan harus secara sistematis, agar pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

Dari indikator tersebut diturunkan menjadi sub-sub indikator menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:259) sebagai berikut:

- a. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru harus menguasai kemampuan berbahasa yang baik agar bisa dimengerti oleh peserta didik dan penggunaan kosakata yang jelas, saat melakukan komunikasi guru memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara.
- b. Guru menguasai bahan pengajaran dan menggunakan sumber materi pelajaran yang akurat.

- c. Dalam menyampikan materi pelajaran, guru menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan, dan pembahasan tidak keluar dari materi yang diajarkan.
- d. Penguasaan penggunaan metode pembelajaran sehingga alur pembelajaran berjalan sesuai rencana.

#### 4. Hasil belajar ranah kognitif

Pada akhir proses pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran yang mana hal ini untuk mengukur pemahaman peserta didik. Mengukur pemahaman peserta didik bisa melalui tes maupun non tes bisa berupa tulis maupun lisan. Hasil evaluasi pembelajaran disebut dengan hasil belajar adapun pengertian hasil belajar menurut (Novilia et al., 2016) adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai manifestasi dari kemampuan peserta didik. Lebih lanjut, pada penelitian ini fokus pada hasil belajar peserta didik ranah kognitif.

Hasil belajar kognitif menurut (Hernawati, 2018) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari suatu konsep di sekolah, sedangkan menurut (Flora, 2015) hasil belajar ranah kognitif adalah pengukuran pemahaman peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun menurut (Kuswanto, 2015) hasil belajar ranah kognitif merupakan gambaran-gambaran penguasaan konsep yang dipelajari dalam proses belajar. Melihat dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah kognitif adalah pencapaian peserta didik atas kemampuan yang dimiliki dalam mempelajari konsep dalam proses belajar

mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Perolehan hasil belajar erat kaitanya dengan kemampuan mengolah informasi pada materi yang dipelajari siswa pada kawasan kognitifnya. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat mengingat sampai mencipta (Prihatin, 2018). Ranah kognitif berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi atau menitikberatkan pada kemampuan berpikir. Menurut taksonomi bloom, kemampuan berpikir kognitif dapat diklasifikasikan kedalam enam kategori terdiri dari:

- a. Mengklasifikasikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk diingat kembali dalam memori jangka panjang disebut kemampuan mengingat (*remember*).
- b. Proses kognitif yang berpusat pada kemampuan mentransfer pengetahuan kognitif yang dimulai dari mencontohkan, menyimpulkan sampai menjelaskan kembali, disebut dengan kemampuan memahami atau mengerti (*understand*).
- c. Menyelesaikan persoalan dalam proses kognitif dengan metode tertentu, yang demikian disebut kemampuan menerapkan (*apply*).
- d. Menentukan hubungan dengan menyusun materi menjadi bagian kecil untuk menentukan antar bagian disebut menganalisis (*analyze*).
- e. Mampu membuat keputusan artinya mampu mengevaluasi (*evaluate*),
- f. Mampu menyusun bagian-bagian menjadi satu kesatuan disebut menciptakan (*create*).

Indikator hasil belajar ranah kognitif adalah nilai atau skor yang diperoleh dari tes tertulis peserta didik baik dalam bentuk pilihan ganda, isian ataupun uraian singkat pada mata pelajaran PKn kelas dua.

#### 5. Minat belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sependapat dengan hal tersebut (Astuti, 2015) mengemukakan bahwa salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan ingin mengingat sesuatu yang berhubungan dengan belajar secara berkesinambungan. Sedangkan menurut (Lestari, 2015) minat belajar merupakan dorongan batin secara sadar dalam diri seorang peserta didik untuk meningkatkan kualitas atau kebiasaan belajar. Dalam definisi lain Minat belajar menurut (Djuko, 2021) adalah ketertarikan peserta didik yang ditunjukkan dari sikap antusias, keaktifan, partisipasi dalam belajar. Adapun menurut (Ubaidillah, 2020) yang dikatakan minat belajar adalah kepemilikan perhatian atau kecenderungan dalam belajar. Berdasarkan beberapa definisi dan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan peserta didik yang tercermin dari perhatian pada kegiatan yang di sukai yang mana didalamnya melibatkan keaktifan, antusias dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Minat didasarkan pada emosi, terutama kesenangan. Karena dapat dikatakan bahwa minat berasal dari sikap senang terhadap sesuatu.

Menurut (Muiz, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- a. Motif dan cita-cita, adanya cita-cita didukung oleh motif kuat seseorang, yang dapat membangkitkan minat terhadap objek.
- b. Sikap siswa terhadap belajar juga berpengaruh besar terhadap minat belajarnya.
- c. Keluarga, keadaan keluarga, terutama kondisi sosial ekonomi, dan pola asuh keluarga.
- d. Fasilitas, ketersediaan fasilitas sangat membantu dalam tumbuh dan berkembangnya minat terhadap sesuatu yang diinginkan.
- e. Metode, metode dan gaya belajar seorang guru juga mempengaruhi minat belajar seorang siswa.

Indikator minat belajar yang dimukakan oleh (Nurhasanah & Sobandi, 2016) dapat di ukur melalui empat indikator sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian dalam belajar, artinya peserta didik konsentrasi penuh terhadap isi pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Ketertarikan belajar, artinya peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran.
- c. Keterlibatan belajar, artinya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.
- d. Perasaan senang, artinya peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa terpaksa, mengikuti pembelajaran dengan senang hati.

Minat belajar dapat dilihat dari tingkah laku maupun ungkapan yang diutarakan oleh peserta didik ataupun melalui pengamatan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun menurut (Aguss, 2021) minat peserta didik dapat diungkapkan dengan cara berikut:

- a. Pernyataan lebih menyukai satu hal di atas yang lain.
- b. berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan;
- c. Lebih memperhatikan (fokus) pada apa yang menarik minat Anda secara independen dari orang lain.

6. Pembelajaran PKn di SD

Pada kurikulum 2013 pembelajaran PKn merupakan pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan masyarakat pada umumnya dan peserta didik pada khususnya untuk bertindak demokratis dan berpikir kritis dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi merupakan bentuk kehidupan yang menjamin hak-hak warga masyarakat hal ini dikemukakan oleh (Suryatni, 2019). Sedangkan menurut (Asyafiq, 2016) pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi masa yang akan datang dan diharapkan menjadi patriot untuk membela bangsa dan negara. Adapun menurut (Insani Dinie Anggraeni; et al; 2021) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang mana hal tersebut merupakan misi nasional. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik

sebagai generasi penerus agar memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar maka besar peluang untuk pendidik mengarahkan dan membentuk peserta didik kearah yang lebih baik. Upaya tersebut dapat direalisasikan melalui pengajaran dalam proses pembelajaran, karena pada saat itulah peserta didik memiliki waktu untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran PKn di SD sebagai jalan yang bisa ditempuh untuk membentuk karakter peserta didik dan mempersiapkan langkah selanjutnya untuk hidup bermasyarakat dimana langkah tersebut disertai dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum yang berlaku pada tahun 2022 pembelajaran PKn kini mengalami perubahan nama menjadi pendidikan pancasila yang memiliki tujuan sebagai sarana untuk memahami, mengerti dan mendalami makna Pancasila sebagai identitas dan pribadi Bangsa Indonesia. Adapun perbedaan lainnya adalah kurikulum 2013 hanya fokus pada intrakulikuler sedangkan di kurikulum merdeka menggunakan perpaduan antara intrakuler dan kokulikuler melalui proyek profil pelajar pancasila (Raharjo, 2020). Meski begitu didalam pendidikan pancasila tetap memuat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Prihantini, 2022).

## **B. Penelitian yang relevan**

Adanya penelitian yang relevan adalah untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan

dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Riskayanti (2019) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar murid sebesar 62%. Persamaan penelitian Riskayanti (2019) dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dijadikan penelitian.
2. Penelitian Sukma Dewi (2022) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Terdapat perbedaan variabel dengan penelitian yang sedang diteliti. Namun terdapat persamaan yaitu sama-sama menguji hubungan antar variabel.
3. Penelitian (Sudarto; *et al* 2022) mendapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa.
4. Penelitian Mahindra Sanjaya (2020) dalam skripsinya menyimpulkan bahwasanya kemampuan komunikasi guru adalah variabel yang ikut menentukan tingkat keaktifan siswa.

### **C. Kerangka berpikir**

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dua di SDN Jatingaleh 01 terdapat beberapa masalah, hambatan maupun persoalan di sekolah dasar. Dari beberapa permasalahan tersebut, terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu

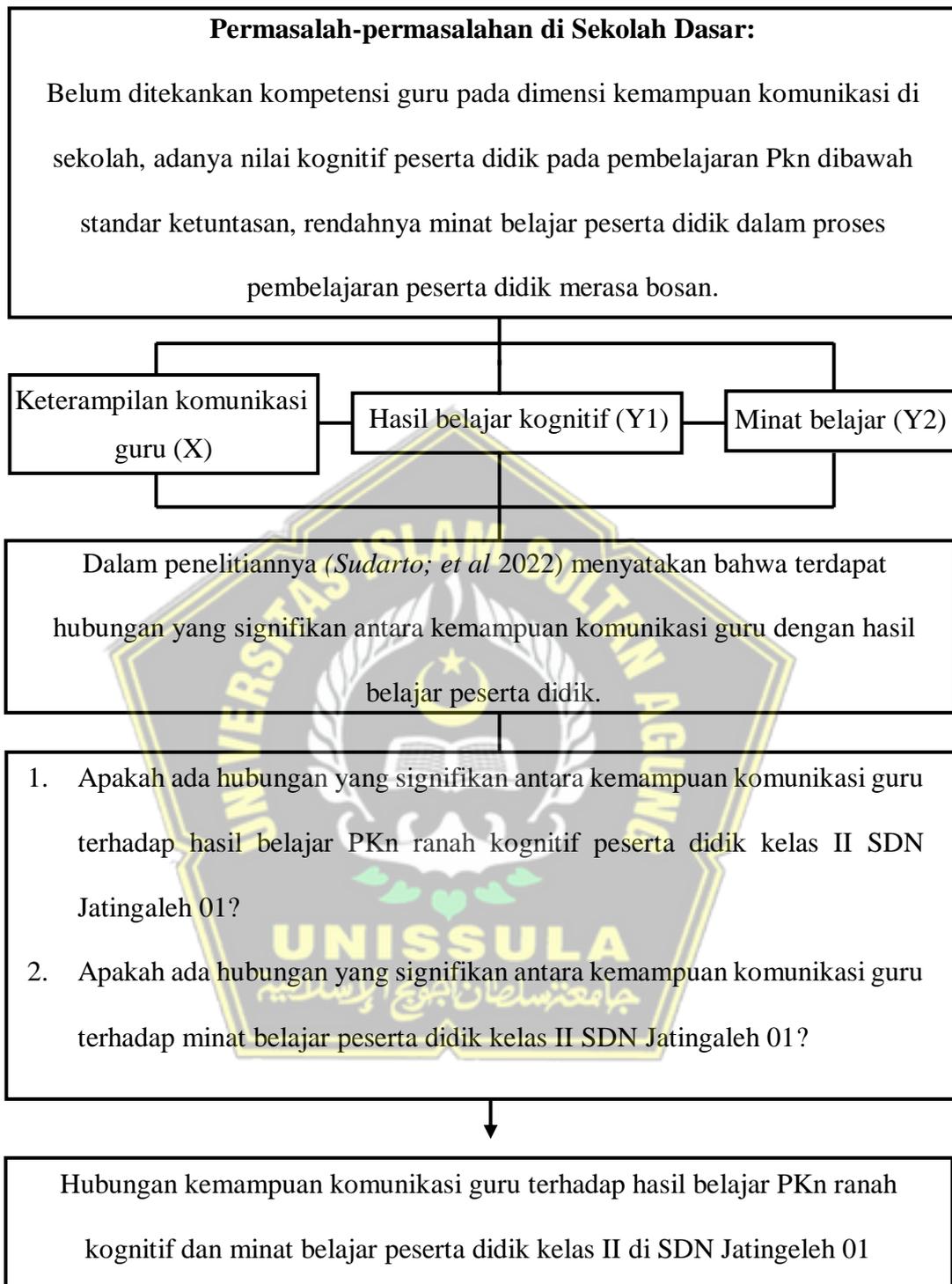
berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru, hasil belajar dan juga minat belajar. Bukan tanpa alasan, dikarenakan komunikasi menjadi hal yang melekat dan selalu ada dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komunikasi terjadi untuk menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Selain komunikasi, hasil belajar juga berkaitan erat dengan pembelajaran sehingga faktor ketuntasan hasil belajar menjadi hal yang menarik untuk digali. Adapun upaya peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Misalnya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, belajar dengan senang hati dan lain sebagainya atau disebut dengan minat belajar. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah komunikasi, hasil belajar dan minat belajar pada mata pelajaran PKn.

PKn adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat satu rangkaian untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berbudi luhur dan berakhlak mulia sehingga mampu berperan aktif dan memberikan dampak positif di masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan terdidik. Pembelajaran PKn memuat teori-teori yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Banyaknya teori dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik mudah bosan karena diakibatkan dari gaya komunikasi yang selalu sama. Guru senantiasa membangun komunikasi yang baik dan interaktif dengan peserta didik sehingga yang demikian membuka

kesempatan pada peserta didik untuk memberi umpan balik, menciptakan keaktifan, mampu bertukar pikiran, munculnya sikap keterbukaan dan keluwesan dalam proses komunikasi sehingga terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan peserta didik.

Dari fenomena tersebut munculah pertanyaan yaitu adakah hubungan yang signifikan secara antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar dan minat belajar di kelas II. Dari pertanyaan tersebut dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah. Berdasarkan pemaparan diatas dibuatlah kerangka berpikir agar mudah dipahami sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir Penelitian**

#### D. Hipotesis

Pada kerangka berpikir dan tinjauan pustaka, maka dalam tindakan ini yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif peserta didik kelas II SDN Jatingeleh 01.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas II SDN Jatingeleh 01.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Pada tahap ini memuat penjelasan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara empirik dan ilmiah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun langkah dalam menjalankan penelitian mencakup pendekatan yang digunakan dalam penelitian, menentukan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan yang terakhir jadwal penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menurut (Donatus, 2016) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bersifat menjumlahkan atau mengumpulkan. Adapun jenis penelitian ini adalah *ex post facto* karena variabel penelitian sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan dependen ditunjukkan berdasarkan besarnya koefisien korelasi. Dilihat dari arti namanya penelitian korelasi merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel. Selain untuk mengetahui hubungan antar variabel, teknik korelasi juga digunakan untuk mengetahui tingginya atau besarnya hubungan yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatingaleh 01 Kota Semarang tepatnya di kelas dua. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, alur penelitian ini memuat empat tahap kegiatan, yakni:

1. Melakukan kegiatan wawancara dan observasi, izin penelitian kepada pihak sekolah, menyusun latar belakang masalah, menentukan judul, dan menyusun proposal penelitian yang dinamakan tahap pra penelitian.
2. Mencari informasi dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, ini masuk pada tahap pelaksanaan penelitian.
3. Setelah mendapat data yang cukup kemudian melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan.
4. Terakhir adalah tahap pelaporan, dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis untuk kemudian dilaporkan sebagai laporan penelitian.

#### **B. Populasi dan sampel**

1. Populasi

Populasi menurut Hernaeny (2021:35) adalah beberapa obyek atau subyek dengan karakteristik khas dan kualitas yang menjadi perhatian dalam penelitian atau pengamatan pada wilayah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas dua di SDN Jatingaleh 01 sebanyak 55.

2. Sampel

Sampel menurut Hernaeny (2021:36) adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dapat mewakili populasi dengan metode

tertentu. Pengambilan sampel secara acak diterapkan dalam penelitian ini. Adapun penentuan jumlah sampel menurut tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% jika populasi 55 maka sampelnya sebanyak 48.

### C. Teknik pengumpulan data

#### 1. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari hasil angket (kuisisioner) yang telah dibagikan kepada responden yaitu peserta didik kelas II SDN Jatingaleh 01.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket menurut Sugiyono (2013:142) merupakan teknik pengumpulan data dengan pemberian pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi sebenarnya. Penggunaan angket tertutup menjadi pilihan dalam penelitian ini. Angket yang disajikan berisi pernyataan atau pertanyaan pilihan yang akan dijawab oleh responden dinamakan angket tertutup (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021). Angket akan dibagikan atau diberikan kepada sampel penelitian.

##### b. Dokumentasi

Menurut (Arikunto:2018) yang dimaksud instrumen dokumentasi adalah alat untuk mencari data tentang hal ataupun variabel dalam bentuk transkrip, catatan, majalah dan lainnya.

## D. Instrumen penelitian

Pengumpulan data suatu objek dari variabel penelitian diperlukan suatu alat untuk mempermudah mendapatkan hasil yang cermat, lengkap, sistematis yang disebut dengan instrumen penilaian (Donatus, 2016).

### 1. Kuisioner (Angket)

#### a. Angket keterampilan komunikasi guru

Angket berisi 20 terdiri dari pertanyaan positif dan negatif yang disesuaikan dengan indikator yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi guru.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi angket keterampilan komunikasi guru**

Variabel	Indikator	Perluasan Indikator	No Soal
Keterampilan komunikasi guru.	Kejelasan	Menguasai kemampuan berbahasa yang baik dan benar.	1 – 5
		Penggunaan kosakata yang jelas	6 – 7
		Tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya dalam berbicara.	8 – 11
	Ketepatan	Menguasai bahan ajar.	12 -13
		Menggunakan sumber materi pelajaran yang akurat.	14
	Konteks	Menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan.	15
		Pembahasan tidak keluar dari materi yang diajarkan.	16
	Alur	Menyajikan bahasa dan informasi secara sistematis.	17 – 20

b. Angket minat belajar

Angket berisi 20 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi angket minat belajar**

Variabel	Indikator	No Soal
Minat belajar	Pemusatan perhatian dalam belajar	1 – 5
	Ketertarikan belajar	6 – 8
	Keterlibatan belajar	9 – 16
	Perasaan senang	17 – 20

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik di kelas dua SDN Jatingaleh 01. Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi berupa nilai tes PKn peserta didik kelas dua.

**E. Teknik analisis data**

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Validitas Instrumen

Mengukur valid atau tidaknya suatu angket dilakukan uji validitas. Suatu angket dikatakan valid jika pernyataan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Amanda, 2019). Validitas mengukur kebenaran berdasarkan besarnya frekuensi atau variansi

objeknya. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* yaitu validitas yang dilakukan oleh ahlinya. Dalam hal ini ahli yang membantu untuk validasi instrumen adalah dosen yang ahli dalam bidang terkait, yang mana instrumen akan ditelaah dan disesuaikan dengan indikator.

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Uji Validitas**

<b>Bobot</b>	<b>Rentang skor</b>
Instumen sudah layak digunakan	3,1 - 4,0
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	2,1 - 3,0
Instrumen kurang layak digunakan	1,1 - 2,0
Instrumen tidak layak digunakan	0 - 1,0

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 dengan melihat hasil pada kolom Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 100. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas masuk pada uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Fungsi uji ini untuk mengetahui linearitas dua variabel. Untuk hasil linieritas dua variabel berpedoman pada nilai

signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan linear, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan tidak linier.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *pearson product moment correlation* yang digunakan untuk mencari arah atau kekuatan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dalam buku statistika itu mudah karya Imam Machali dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Tingkat Korelasi dan kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

##### a. Penentuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

##### 1) Hipotesis 1

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar PKN ranah kognitif kelas II SDN Jatingaleh 01.

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar PKN ranah kognitif kelas II SDN Jatingaleh 01.

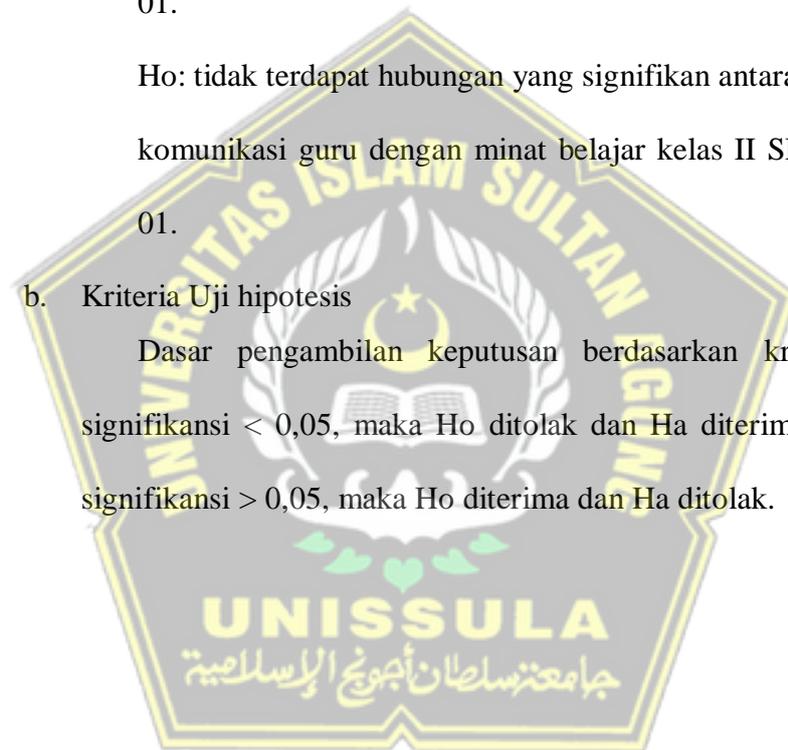
2) Hipotesis 2

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan minat belajar kelas II SDN Jatingaleh 01.

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan minat belajar kelas II SDN Jatingaleh 01.

b. Kriteria Uji hipotesis

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## F. Jadwal penelitian

Enam bulan waktu untuk melaksanakan kegiatan penelitian, dengan perincian alokasi waktu pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Jadwal Penelitian**

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian (Pra penelitian)	■	■	■			
2	Bimbingan proposal penelitian.		■	■			
3	Seminar proposal penelitian.				■		
4	Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.				■		
5	Pengelolaan data dan hasil analisis.					■	
6	Penyerahan laporan hasil penelitian.						■
7	Ujian skripsi.						■

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui gambaran ataupun kondisi responden yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari angket/kuisisioner yang telah di validasi layak digunakan untuk dibagikan kepada peserta didik kelas dua di SDN Jatingaleh 01.

Dalam penelitian ini terdapat variabel keterampilan komunikasi guru yang mana hasil data pada variabel ini digunakan untuk mengetahui cara komunikasi guru di dalam kelas melalui penilaian peserta didik. Kemudian, variabel hasil belajar PKn ranah kognitif memuat daftar nilai yang telah diperoleh peserta didik pada pembelajaran tema, terakhir yaitu variabel minat belajar yang mana datanya digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik ketika belajar di dalam kelas. Setelah memperoleh data kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai persyaratan untuk melakukan uji hipotesis. Adapun paparan data pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Paparan Data Penelitian**

No	Kriteria	Keterampilan Komunikasi	Hasil Belajar PKn	Minat Belajar
1.	Jumlah sampel	48	48	48
2.	Simpangan baku	3,676	15,316	46,22
3.	Varians	13,516	234,581	21,360
4.	Nilai minimal	54	32	55
5.	Nilai maksimal	70	100	77
6.	Rata-rata	63,88	73,19	68,21

Terbaca pada tabel bahwa sampel dalam penelitian sebanyak 48 peserta didik. Simpangan baku pada variabel keterampilan komunikasi guru sebesar 3,676 dengan varians 13,516, nilai minimal sebesar 54, nilai maksimal sebesar 70 dan skor rata-rata sebesar 63,88. Simpangan baku pada variabel hasil belajar PKn sebesar 15,316 dengan varians 234,581, nilai minimal sebesar 32, nilai maksimal sebesar 100, dan perolehan rata-rata sebesar 73,19. Sedangkan simpangan baku pada variabel minat belajar sebesar 46,22 dengan varians 21,360, nilai minimal sebesar 55, nilai maksimal 77 dan perolehan rata-rata sebesar 68,21.

## B. Hasil analisis data penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

#### a. Uji Validitas Angket Keterampilan Komunikasi Guru

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *expert judgement* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi**

No	Komponen Penilaian	Skor		Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Total skor
1.	Kelengkapan format identitas responden.	4	3	3,5
2.	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	4	3	3,5
3.	Pernyataan tidak bermakna ganda.	4	3	3,5
4.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.	3	3	3
5.	Kosakata dalam pernyataan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4	3	3,5

6.	Pemilihan kata sesuai dengan tingkatan kelas.	4	3	3,5
7.	Kesesuaian antara indikator dengan item-item pernyataan.	3	3	3,5
8.	Pernyataan terlalu panjang.	4	3	3,5
9.	Ketepatan tanda baca pada kalimat.	3	3	3
10.	Pernyataan sesuai tujuan penelitian.	4	3	3,5
Total skor				34
Rata-rata				3,4

Uji validitas yang dipaparkan pada tabel diperoleh rata-rata 3,4 yang masuk ke dalam rentang skor 3,1 – 4,0 yang artinya angket sudah layak digunakan atau valid.

b. Uji Validitas Angket Minat Belajar

Berdasarkan angket yang telah dibuat selanjutnya dilakukan uji validitas oleh ahli untuk menguji kelayakan instrumen dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Validitas *Expert Judgement***

No	Komponen Penilaian	Skor		Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Total
1.	Kelengkapan format identitas responden.	4	4	4
2.	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	4	4	4
3.	Pernyataan tidak bermakna ganda.	3	3	3
4.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.	3	3	3
5.	Kosakata dalam pernyataan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	3
6.	Pemilihan kata sesuai dengan tingkatan kelas.	4	4	4

7.	Kesesuaian antara indikator dengan item-item pernyataan.	4	3	3,5
8.	Pernyataan terlalu panjang.	4	3	3,5
9.	Ketepatan tanda baca pada kalimat.	3	3	3
10.	Pernyataan sesuai tujuan penelitian.	4	3	3,5
Total skor				34,5
Rata-rata				3,45

Berdasarkan hasil *expert judgement* pada tabel uji validitas diperoleh rata-rata 3,45 yang masuk ke dalam rentang skor 3,1 – 4,0 yang artinya angket sudah layak digunakan atau valid.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Komunikasi	.120	48	.080	.961	48	.110
Hasil Belajar	.151	48	.008	.963	48	.129
Minat Belajar	.084	48	.200*	.979	48	.555

Nilai signifikansi  $0,110 > 0,05$  pada variabel keterampilan komunikasi, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas variabel hasil belajar dengan perolehan nilai signifikansi  $0,129 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Variabel minat diperoleh nilai signifikansi  $0,555 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Linearitas Keterampilan Komunikasi dengan Hasil Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	2980.012	15	198.667	.790	.679
Keterampilan Komunikasi	Linearity		89.262	1	89.262	.355	.555
	Deviation from Linearity		2890.751	14	206.482	.821	.642
	Within Groups		8045.300	32	251.416		
	Total		11025.313	47			

Berdasarkan output SPSS dua variabel yaitu keterampilan komunikasi dengan hasil belajar pada *Deviation from Linearity* dengan signifikansi  $0,642 > 0,05$  maka kedua variabel dapat dikatakan linear.

**Tabel 4.6 Uji Linearitas Keterampilan Komunikasi dengan Minat Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar *	Between Groups	(Combined)	380.417	15	25.361	1.302	.257
Keterampilan Komunikasi	Linearity		172.730	1	172.730	8.865	.006
	Deviation from Linearity		207.687	14	14.835	.761	.700
	Within Groups		623.500	32	19.484		
	Total		1003.917	47			

Berdasarkan hasil output data uji linearitas antara keterampilan komunikasi dengan minat belajar diperoleh nilai signifikansi pada

*Deviation from Linearity*  $0,700 > 0,05$  maka dapat dikatakan hubungan dua variabel tersebut linear.

### 3. Uji Hipotesis

Dari hasil rangkaian uji prasyarat maka dikatakan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment Correlation* dengan perolehan hasil sebagai berikut:

- a. Hubungan keterampilan komunikasi guru (X1) terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif (Y1) kelas dua SDN Jatingaleh 01.

**Tabel 4.7 Hasil Korelasi Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar**

		Keterampilan Komunikasi	Hasil Belajar
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	1	.090
	Sig. (2-tailed)		.543
	N	48	48
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.090	1
	Sig. (2-tailed)	.543	
	N	48	48

Korelasi variabel X1 dengan variabel Y1 pada hasil diatas menunjukkan angka sebesar 0,90. yang mana berada pada rentang  $0,00 - 0,199$  yang artinya tingkat hubungan sangat lemah.

Menentukan nilai signifikansi dapat terlihat pada angka probabilitas hubungan antar variabel X1 dengan Y1 sebesar 0,543. Dengan hasil perolehan nilai signifikansi  $0,543 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar PKN ranah kognitif kelas dua SDN Jatingaleh 01.

- b. Hubungan keterampilan komunikasi guru (X1) terhadap minat belajar (Y2) kelas dua SDN Jatingaleh 01 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Korelasi Keterampilan Komunikasi dan Minat Belajar**

		Keterampilan Komunikasi	Minat Belajar
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	1	.415**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	48	48
Minat Belajar	Pearson Correlation	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	48	48

Hasil korelasi antar variabel X1 dengan variabel Y2 menunjukkan angka sebesar 0,415 yang mana berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan cukup kuat.

Menentukan nilai signifikansi dapat terlihat pada angka probabilitas hubungan antar variabel keterampilan komunikasi dan minat belajar sebesar 0,003.

Nilai signifikansi pada hasil output data sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan minat belajar kelas dua SDN Jatingaleh 01.

### C. Pembahasan

Hasil korelasi pada variabel hubungan keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn sebesar 0,90 yang berada pada rentang 00,00 – 0,199 yang artinya tingkat hubungan sangat lemah. Adapun hasil pengambilan keputusan uji hipotesis berpedoman pada kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_1$  dengan perolehan nilai signifikansi  $0,543 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar PKn ranah kognitif kelas dua SDN Jatingaleh 01. Hasil ini berbeda dengan temuan Nurul Huda (2022) dalam skripsinya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Berbeda pula dengan hasil temuan (Putri, 2020) bahwa keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan.

Tidak adanya hubungan pada kedua variabel tersebut dapat dilatarbelakangi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar, kemudian faktor keluarga meliputi bimbingan orang tua dan latar belakang pendidikan, selanjutnya faktor sekolah antara lain metode belajar, sarana prasarana sekolah, media dan bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan kegiatan belajar lain diluar pembelajaran di sekolah (Prasetya, 2019).

Hasil korelasi pada variabel keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar sebesar 0,415 yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan cukup kuat. Adapun hasil pengambilan keputusan uji hipotesis pada variabel keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas dua dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan minat belajar peserta didik kelas dua SDN Jatingaleh 01. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Rifayati (2020) dalam skripsinya yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru yang mumpuni cukup membantu dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Sejalan pula dengan teori *self disclosure* (Aziz, 2019) yang menyatakan bahwa komunikasi pribadi terhadap seseorang akan memberikan keterbukaan. Dan sejalan dengan teori belajar kognitifivisme yang menyatakan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman, minat dan pengetahuan berdasarkan interaksi langsung dengan lingkungan. Dari beberapa termuan tersebut maka minat belajar peserta didik dapat terbangun apabila komunikasi guru didalam kelas luwes dan terampil. Dengan keterampilan komunikasi dan pembawaan yang menyenangkan maka anak akan tergugah minatnya untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan sungguh-sungguh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada bagian simpulan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun hasil penelitian telah dipaparkan pada pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilakukan proses analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada variabel keterampilan komunikasi guru dan hasil belajar PKn ranah kognitif yang dimulai dari uji kelayakan instrument, uji prasyarat sampai dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis Pearson Product Moment Correlation. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dilihat pada nilai koefisien korelasi dan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,543 > 0.05$ , dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PKn ranah kognitif kelas dua SDN Jatingaleh 01.
2. Proses analisis data yang dilakukan pada variabel keterampilan komunikasi guru dan minat belajar mulai dari uji kelayakan instrumen sampai dengan uji hipotesis menggunakan Pearson Product Moment Correlation yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Diperolehan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas dua SDN Jatingaleh 01.

## B. Saran

Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang tertentu sesuai dengan manfaat hasil penelitian diantaranya:

1. Ditujukan kepada kepala sekolah untuk lebih menekankan kompetensi guru dalam bidang keterampilan komunikasi dalam pembelajaran.
2. Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi karena dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar dan minat belajar peserta didik.
3. Kepada peserta didik disarankan untuk lebih semangat, kritis dan aktif dalam merespons komunikasi yang dilakukan oleh guru dan memberikan umpan balik sehingga minat belajar akan terbangun.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan bahan rujukan khususnya pada penelitian dengan variabel yang sama. Untuk penelitian yang dilakukan dikelas rendah lebih diperhatikan pada pemahan responden tentang cara pengisian angket untuk meminimalisir tingkat kegagalan atau kerusakan angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, H. B. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, Vol 8 No 1 (2020): JUNI*, 119–127. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/589/477>
- Aguss, G. Y. S. R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education, Vol 2, No 1 (2021): Journal Of Physical Education*, 17–25. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/article/view/797/340>
- Ahmad. (2020). Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amanda, D. D. F. Y. L. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND, Vol 8, No 1 (2019)*, 179–188. <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/view/423/409>
- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 12 No 2 (2021): April 2021*. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1188/795>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Asyafiq, S. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran, Vol 4, No 1 (2016): Januari*, 29–37. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/56/53>
- Dewi, Sukma. (2022). *Hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa sd negeri 47 seluma*. Tesis. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: tidak diterbitkan
- Djuko, R. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, Vol 1, No 4 (2021): December*, 129–136. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/874/630>
- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica, Vol 16 No 2 (2016)*, 197–210. <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/42/37>

- Fadhilaturrahmi, R. A. F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik di sd. *Jurnal Basicedu*, Vol 2, No 2 (2018): October Pages 1-74, 11–21. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/138/134>
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, Vol 6 No 2 (2018): *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 118–131. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/60/52>
- Hidayat Heny; Nurhasanah, Sri Devi; Khairunnisa, Wilma; Sholihah, Zakitush, H. M. (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol 8, No 2 (2020): Mei, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 57–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24759/15036>
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, Vol 7, No 1: Juni 2017, 9–18. <http://journal.uad.ac.id/index.php/AdMathEdu/article/view/7397/3690>
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *al-ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol 8, No 2 (2015): Vol. 8. No. 2, Juli-Desember 2015, 150–167. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/416/401>
- Insani DinieAnggraeni; Furnamasari, Yayang Furi, G. N. D. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021): 2021, 8153–8160. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313/2007>
- juarsa, nada suherli; puspa djuwita; osa. (2020). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa SD Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, Vol 3, No 2: November 2020, 113–119. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/article/view/11817/6108>
- KARISNA, N. N. (2019). Komponen Filsafat dalam Ilmu Komunikasi. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 1 No 2 (2018): *IJIC: Indonesian Journal Of Islamic Communication*, 22–35. <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIC/article/view/156/31>
- Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 18–21.

- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2, No 1 (2018)*, 60–68. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/65/60>
- Kuswanto, R. E. H. (2015). Pengaruh model pembelajaran instad terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif fisika di sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol 1, No 2: October 2015*, 202–211. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/7507/6501>
- Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Infinity, Vol 2, No 1 (2013): Volume 2 Number 1, Infinity*, 13–25. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/21/20>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2)*, 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Luhur Wicaksono. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono. *J P P Journal of Prospective Learning, 1(2)*, 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>
- Mahulay, H. (2017). Komunikasi Keluarga dalam Quran. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen, Vol 4, No 5 (2017): AL-IDÁRAH: JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/2043/1604>
- Nadia, S. D. R. P. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi, Vol 14, No 1 (2020): Maret*, 83–94. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/7019/4478>
- Novilia, L., Iskandar, S. M., & Fajaroh, F. (2016). the Effectiveness of Colloid Module Based on Guided Inquiry Approach To Increase Students' Cognitive Learning Outcomes. *International Journal of Education, 9(1)*, 17. <https://doi.org/10.17509/ije.v9i1.3713>
- Nurhadi, A. W. K. Z. F. (2017). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian, Vol 3, No 1 (2017): April 2017 Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 90–95. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253/295>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1)*, 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Persepsi Peserta Didik Pada Media Powerpoint Dalam Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*,

2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1062>

- Pramitasari, D. H. D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature : National Academic Journal of Architecture, Vol 5 No 2 (2018): Nature*, 85–93. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nucturenature/article/view/6123/5669>
- Prihantini, A. A. C. S. I. N. A. H. H. P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu, Vol 6, No 4 (2022): Pages 5501-7663, 5877–5889*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3149/pdf>
- Prasetya, F. R. B. J. J. M. D. P. N. A. D. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar ipa dan literasi sains di smp negeri 1 muaro jambi. *EduFisika, Vol. 4 No. 02 (2019): Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika Volume 04 Nomor 02, Desember 2019, 31–38*. <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/6188/9272>
- Prihantini, A. A. C. S. I. N. A. H. H. P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu, Vol 6, No 4 (2022): Pages 5501-7663, 5877–5889*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3149/pdf>
- Prihatin, D. O. I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol 8 No 2 (2018), 81–88*. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana\\_matematika/article/view/1732/1567](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/article/view/1732/1567)
- Purba Flora, N. A. H. (2015). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar mengait pada siswa tata busana smk negeri 8 medan. *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, Vol 17, No 1 (2015): April 2015*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/mbt/article/view/4814>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63*. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rizkayanti. (2019). *Hubungan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas iv sd negeri sungguminasa 3 kabupaten gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Sanjaya, Mahindra. (2020). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh*. Skripsi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Sudarto; et al. (2022). Hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar, Vol.1,*

- No.7 (2022).  
<https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300/2408>
- Suhifatullah, M. I. (2014). Kualitas komunikasi interpersonal guru sebagai determinan dalam pembelajaran yang efektif. *andragogi*, Vol 14, No 2 (2014).  
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/ANDRAGOI/article/view/1065/875>
- Suryatni, L. (2019). Literasi Media dan Pendidikan Demokrasi Dalam Masyarakat Informasi. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, Vol 6, No 1 (2019): *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 64–75.  
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/276/251>
- Syatriadin, S. (2018). Pembelajaran Sebagai Media Komunikasi. *NUANSA*, Vol 6 No 2 (2018): *Edisi September 2017-Februari 2018*, 23–32. <http://www.stkip-al-amin-dompu.ac.id/ojs/index.php/nuansa/article/view/29>
- Taufik, A. (2018). Keterampilan komunikasi guru profesional di sekolah. *ijtimaiyah jurnal ilmu sosial dan budaya*, vol 2, no 1 (2018): *ijtimaiyah*.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/2921/1726>
- Syaodih, Nana. (2016) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ubaidillah, U. (2020). Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 41.  
<https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.66>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, Vol 3, No 2 (2017): *Oktober 2017*.  
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039/1328>
- Yusof, F. M., & Halim, H. (2014). Understanding Teacher Communication Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155, 471–476.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.324>
- Zlatić, L., Bjekić, D., Marinković, S., & Bojović, M. (2014). Development of Teacher Communication Competence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 606–610. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.265>
- Zuwirna. (2016). Komunikasi Yang Efektif. *Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–8.